

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT AL-MADAD  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH  
PEMUDA DI DESA KEBUMEN KECAMATAN  
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**DIVA IMAM MUDIN**

**NPM : 1941010301**

**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT AL-MADAD  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH  
PEMUDA DI DESA KEBUMEN KECAMATAN  
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh :

**DIVA IMAM MUDIN**

**NPM : 1941010301**

**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M. Sos.I**

**Pembimbing II : Septy Anggraini., M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Semakin berkembangnya zaman di era milenial seperti sekarang ini banyak generasi-generasi muda yang akhlnya kian terpuruk. Banyak sekali remaja yang masih mencari jati dirinya. Masa untuk menunjukkan eksistensi diri tapi sangat disayangkan eksistensi itu mereka tunjukkan dengan melakukan tindakan negatif yang menimbulkan keresahan ditengah masyarakat mulai dari yang ringan sampai yang berat. Seperti pergaulan bebas, mencuri, dan bahkan minum-minuman keras yang terjadi di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Hal ini tentu akan berdampak kepada perkembangan prilaku dan akhlak pemuda kedepanya yang menyebabkan hubungan sosial mereka tidak terkondisikan. Menanggapi hal tersebut keberadaan majelis sholawat Al-Madad mengupayakan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai ajaran islam, serta peninngkatan akhlak pemuda melalui kegiatan-kegiatan positif dengan harapan agar para pemuda dapat memahami dan mengamalkan sesuai dengan tuntunan syariat islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bentuk Strategi Dakwah Apa Yang digunakan Majelis Sholawat Al-Madad dalam meningkatkan akhlnul karimah pemuda di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk strategi dakwah yang digunakan majelis sholawat Al-Madad dalam meningkatkan akhlnul karimah pemuda di desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kualitatif, dengan sifat penelitian deskriptif guna memberikan gambaran dan penjelasan terhadap suatu masalah atau peristiwa yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun metode penelitian yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana yang menjadi sampel berjumlah 7 orang dengan 1 orang pemimpin majelis Sholawat Al-Madad dan dan 6 orang pemuda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di majelis sholawat Al-Madad di desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Dari hasil penelitian dilapangan peneliti mengetahui bahwa strategi yang digunakan majelis sholwat Al-Madad dalam meningkatkan akhlak pemuda didesa kebumen menggunakan *Tazkiyatun Nafs* dengan menggunakan pendekatan 1) Strategi sentimentil (*Al-Manhaj Al-'Athibi*) dimana dalam dakwah yang dilakukan dengan berfokus kepada aspek dan hati dengan menggerakkan perasaan dan batin para mad'u atau jama'ah dari mitra dakwah, meliputi : a) Mengadakan kegiatan Yasinan dan Sholawat, b) Pengajian Minggu Pahing, c) Khotmil Qur'an. *Tarbiyah Dzatiyah* dengan menggunakan pendekatan 1) strategi sentimentil meliputi a) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, b) Peringatan Satu Muharram c) Pengajian Akbar Milad Al-Madad, 2) menggunakan pendekatan Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*) dengan strategi ini Majelis Sholawat Al-Madad berfokus kepada aspek akal dan pikiran. Dalam strategi rasional tersebut mendorong mad'u untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran atas apa yang telah disampaikan dalam setiap kegiatan dakwah majelis Al-Madad meliputi a) Peringatan *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW. *Halaqah Tarbawiyah* dengan menggunakan pendekatan strategi sentimentil meliputi a) Ansor Bersholawat, b) Safari Ramadhan, dan c) kegiatan hadroh.

## ABSTRACT

The development of the era in the millennial era like today, many young generations whose morals are getting worse. Lots of teenagers are still looking for identity. It's time to show their existence but it's a shame they show their existence by carrying out negative actions that cause unrest in society, ranging from mild to severe. Such as promiscuity, stealing, and even drinking that occurred in Kebumen Village, Sumberejo District, Tanggamus Regency. This will certainly have an impact on the development of behavior and morals of youth in the future which causes their social relations to be unconditioned. In response to this, the existence of the Al-Madad sholawat assembly seeks to provide basic knowledge about Islamic teachings, as well as improve youth morals through positive activities with the hope that young people can understand and practice in accordance with the guidance of Islamic law. The formulation of the problem in this study is: What form of da'wah strategy is used by the Al-Madad Sholawat Council in increasing youth morality in Kebumen Village, Sumberejo District, Tanggamus Regency? The purpose of this study was to find out the form of da'wah strategy used by the Al-Madad sholawat assembly in increasing youth's akhlakul karimah in Kebumen Village, Sumberejo District, Tanggamus Regency.

The type of research used by the author is a qualitative research, with the nature of descriptive research to provide an overview and explanation of a problem or event under study. The data sources used in this study are primary data sources and secondary data sources. The data collection technique used in this research is field research techniques. The research method used to complete this research is the method of observation, interviews, and documentation. The sample used in this study used purposive sampling where the samples were 7 people with 1 leader of the Sholawat Al-Madad assembly and 6 youths.

Based on research that has been carried out by researchers at the Al-Madad sholawat assembly in Kebumen Village, Sumberejo District, Tanggamus Regency. From the results of research in the field, researchers know that the strategy used by the Al-Madad sholawat assembly in improving the morals of youth in the Kebumen village uses Tazkiyatun Nafs using the approach 1) Sentimental strategy (Al-Manhaj Al-'Athibi) where in da'wah is carried out by focusing on aspects and heart by moving the feelings and minds of the mad'u or jama'ah from da'wah partners, including: a) Holding Yasinan and Sholawat activities, b) Sunday Pahing Recitation, c) Khotmil Qur'an. Tarbiyah Dzatiyah using the 1) sentimental strategy includes a) Commemoration of the Birthday of the Prophet Muhammad SAW, b) Commemoration of the First Muharram c) Milad Al-Madad Grand Recitation, 2) using a Rational Strategy approach (Al-Manhaj Al-'Aqli) with this strategy The Assembly of Sholawat Al-Madad focuses on aspects of the mind and mind. In this rational strategy, it encourages mad'u to think, contemplate, and take lessons from what has been conveyed in each of the Al-Madad assembly's da'wah activities including a) Commemoration of the Isra' Mi'raj of the Prophet Muhammad SAW. Halaqah Tarbawiyah uses a sentimental strategy approach including a) Ansor Bersholawat, b) Safari Ramadhan, and c) hadroh activities.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diva Imam Mudin  
NIM : 1941010301  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Majelis Sholawat Al-Madad Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pemuda di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Juli 2023  
Penulis,



**Divia Imam Mudin**  
1941010301





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

**PERSETUJUAN**

Nama : Diya Imam Mudin  
NPM : 1941010301  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Majelis Sholawat Al-Madad Dalam  
Meningkatkan Akhlakul Karimah Pemuda Di Desa  
Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten  
Tanggamus

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I

Septy Angrainy, M. Pd

NIP. 197312091997032003

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT AL-MADAD DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PEMUDA DI DESA KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS”** disusun oleh, **Diva Imam Mudin, NPM : 1941010301** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 25 Juli 2023.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM**

**Sekretaris : Umi Rojati, M.Kom. I**

**Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA**

**Penguji II : Dr. Fariza Makmun S.Ag., M.Sos.I**

**Penguji Pendamping : Septy Anggrainy, M.Pd**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ

فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً

صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ ﴿رواه الترمذي﴾

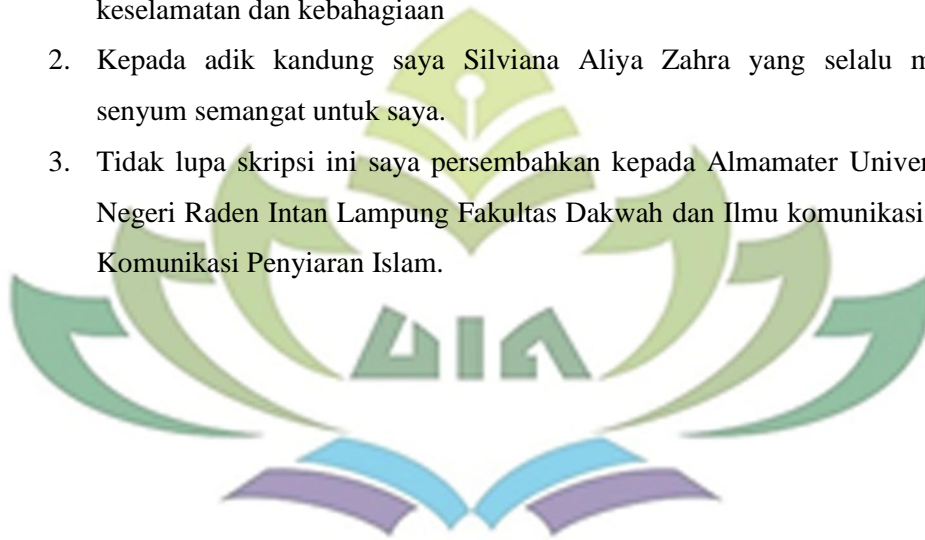
*“Dari Abu Darda RA berkata: Aku mendengar Nabi SAW berkata, Tak ada yang lebih berat pada timbangan (mizan, pada hari pembalasan) dari pada akhlak yang baik. Sungguh orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan sholat.” (HR At Tirmidzi).*





## PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu ibu Rohanah dan bapak Azwar Anas yang senantiasa selalu memberikan do'a terbaiknya untuk saya, selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya untuk saya, terimakasih atas semua pengorbanan yang tiada hentinya, bekerja keras untuk membiayai saya kuliah, yang selalu memberikan support system terbaik, selalu berjuang mendidik dan memberikan motivasi untuk saya sehingga saya dapat sampai ditahap sekarang ini. Semoga ibu dan bapak selalu diberikan keberkahan, Kesehatan, Panjang umur, keselamatan dan kebahagiaan
2. Kepada adik kandung saya Silviana Aliya Zahra yang selalu memberikan senyum semangat untuk saya.
3. Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi pada prodi Komunikasi Penyiaran Islam.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kabupaten Indramayu, provinsi Jawa Barat pada tanggal 10 september 2001. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Azwar Anas dan ibu Rohanah

Menempuh Pendidikan formal dengan Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah sekolah dasar (SD) Negeri Tanjung Jaya, desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu yang dimulai pada tahun 2007 dan diselesaikan pada tahun 2013, dilanjutkan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di Smp Islam Kebumen, kecamatan Sumberejo, kabupaten Tanggamus pada tahun 2013 sampai pada tahun 2016, penulis juga melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di Sma Islam Kebumen, Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada tahun 2016 dan kemudian lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan Kembali di perguruan UIN Raden Intan Lampung dan berhasil diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti unit kegiatan mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung yaitu Persatuan mahasiswa pecinta sholwat (Permata Sholawat) tahun 2019-2020 sebagai anggota. Dan juga penulis pernah mengikuti organisasi ekstra kampus yaitu tustelers pada tahun 2019.

Bandar Lampung, 10 Juli 2023

Yang Membuat,

Diva Imam Mudin

NPM.1941010301

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang mana telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya. Semoga keberkahan senantiasa diberikan oleh Allah kepada kita semua sebagai hamba-Nya. Sholawat teriring salam selalu kita sanjung agungkan keharibaan baginda nabiyullah Muhammad SAW, keluarga, kerabat dan juga para sahabat-Nya, semoga kita semua diberikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada jurusan komunikasi dan penyiaran islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan karenanya kritsik dan juga saran yang bersiat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Judul karya ilmiah ini adalah “Strategi Dakwah Majelis Sholawat Al-Madad Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pemuda Di Desa Kebumen Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus”. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Khairullah, S.Ag, MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan ibu Ade Nur Istiani selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Fariza Makmun, M. Sos.I selaku pembimbing I dan ibu Septy Anggraini, M.Pd selaku pembimbing II dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat, telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pimpinan dan semua staf Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan juga Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



5. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan mentransfer segala ilmu dengan penuh kesabaran
6. Majelis sholawat Al-Madad yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian dan telah senang hati memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.
7. Ayahanda Azwar Anas dan Ibunda tercinta Rohanah yang selalu menjadi motivasi terbaik dalam hidupku.
8. Adikku Silviana Aliya Zahra yang selalu memberi senyum semangat.
9. Terimakasih kepada Cinta Andini yang saat ini menjadi partner terbaik yang telah memberikan senyum semangat, dan mendampingi dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh teman seperjuangan di kelas KPI E, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
11. Seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, seluruh jasa baik moril maupun materil dari berbagai pihak, dinilai baik dan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT serta menjadikan balasan amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan keberkahan bagi penulis dan semua pihak.

Bandar Lampung, 10 Juli 2023

Penulis

**Diva Imam Mudin**

**NPM. 1941010301**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PENYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II STRATEGI DAKWAH DAN AKHLAKUL KARIMAH</b> .....	<b>19</b>
A. Strategi Dakwah .....	19
1. Pengertian Strategi Dakwah .....	19
2. Pentingnya Strategi Dakwah .....	20
3. Prinsip Prinsip Strategi Dakwah .....	21
4. Unsur-unsur Dakwah .....	22
5. Asas Asas Strategi Dakwah .....	26
6. Macam-Macam Strategi Dakwah .....	27

B. Akhlakul Karimah .....	28
1. Pengetian Akhlakul Karimah .....	28
2. Faktor Pembentuk Akhlak .....	31
3. Indikator Akhlak .....	33
4. Macam Macam Akhlak .....	35
5. Kedudukan Akhlakul Karimah .....	38
6. Metode Peningkatan Akhlakul Karimah .....	39
7. Meningkatkan Akhlakul Karimah Pemuda Melalui Sholawat Kepada Rosulullah SAW .....	41
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS SHOLAWAT AL-MADAD DALAM STRATEGI DAKWAH MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH ..</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Majelis Sholawat Al-Madad .....	44
1. Sejarah Berdirinya Majelis Sholawat Al-Madad .....	44
2. Visi dan Misi Majelis Sholawat Al-Madad di Desa Kebumen .....	45
3. Tujuan Majelis Sholawat Al-Madad .....	46
4. Letak Geografis Sekretariat Majelis Sholawat Al-Madad .....	47
5. Struktur Organisasi Majelis Sholawat Al-Madad .....	48
6. Program Jangka Pendek Majelis Sholawat Al-Madad .....	48
7. Program jangka Panjang Majelis Sholawat Al-Madad .....	49
8. Program Kegiatan Majelis Sholawat Al-Madad .....	49
B. Strategi Dakwah Majelis Sholawat Al-Madad Dalam Meningkatkan Ahklak Pemuda di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus ..	55
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT AL-MADAD DALAM MENINGKATKAN AHKLAKUL KARIMAH PEMUDA .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR GAMBAR

- Foto 1 : Sekretariat Majelis Sholawat Al-Madad
- Foto 2 : Wawancara dengan Bapak Ustadz Juliansyah ketua Majelis Sholawat Al-Madad
- Foto 3 : Wawancara dengan M Roma Firmansyah pemuda di desa Kebumen
- Foto 4 : Wawancara dengan Alfian pemuda di desa Kebumen
- Foto 5 : Wawancara dengan Afridho Arafii pemuda di desa Kebumen
- Foto 6 : Wawancara dengan Baswandi Nugroho pemuda di desa Kebumen
- Foto 7 : Wawancara dengan Rizal Hanan Permana pemuda di desa Kebumen
- Foto 8 : Wawancara dengan Ikhwan Nur Reza pemuda di desa Kebumen
- Foto 9 : Kegiatan Rutinan Yasinan dan Sholawat Majelis Sholawat Al-Madad
- Foto 10 : Kegiatan Pengajian Minggu Pahing Majelis Sholawat Al-Madad
- Foto 11 : Kegiatan Ansor Bersholawat Majelis Sholawat Al-Madad
- Foto 12 : Kegiatan Safari Ramadhan Majelis Sholawat Al-Madad
- Foto 13 : Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW Majelis Sholawat Al-Madad
- Foto 14 : Kegiatan Peringatan Satu Muharam Majelis Sholawat Al-Madad
- Foto 15 : Kegiatan Pengajian Akbar Milad Majelis Sholawat Al-Madad
- Foto 16 : Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Majelis Sholawat Al-Madad
- Foto 17 : Khotmil Qur'an Majelis Sholawat Al-Madad
- Foto 18 : Kegiatan Hadrohan Majelis Sholawat Al-Madad

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrument Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian di Lokasi
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Pedoman Observasi
- Lampiran 8 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 9 : Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini adalah untuk memudahkan dalam memahami maksud dan makna dari judul Skripsi yang diajukan oleh penulis, dan sekaligus untuk menghindari kesalahan. Maka Penulis perlu menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Adapun Judul skripsi ini adalah “**Strategi Dakwah Majelis Sholawat Al-Madad Dalam Meningkatkan Ahlakul Karimah Pemuda Di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus**” untuk itu perlu diuraikan pengertiannya sebagai berikut.

Menurut Asmuni Syukir mengatakan bahwa strategi dakwah adalah siasat atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang harus diperhatikan dari asas-asas dakwah.<sup>1</sup>

Strategi dakwah menurut Moh. Ali Aziz adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, yang berarti arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk dakwah secara maksimal dengan menggunakan metode atau siasat yang dapat digunakan dalam berdakwah. Strategi dakwah yang dimaksud disini adalah strategi dakwah yang digunakan majelis sholawat Al-Madad dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah pemuda di desa Kebumen.

Majelis Sholawat Al-Madad yang penulis maksud disini adalah salah satu majelis dzikir dan sholawat yang dipimpin oleh ustadz Juliansyah yang berada di Jl. Kebumen, desa Kebumen kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus. Majelis tersebut berdiri pada tahun 2016 sampai dengan sekarang. Majelis sholawat Al-Madad merupakan suatu majelis dakwah yang jamaahnya kebanyakan dari kalangan muda

---

<sup>1</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32.

<sup>2</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana. 2004), 349.



dan mudi sekalipun hadir duduk Bersama didalam satu majelis dengan melantunkan sholawat dan riwayat nabi Muahammad seperti maulid Ad Diba'i untuk mendapatkan keberkahan dan safaat dari nabi Muhammad kelak di yaumul Qiyamah kelak

Akhlakul Karimah atau akhlak mulia yaitu suatu sikap yang baik sesuai ajaran agama Islam. Akhlakul karimah merupakan tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat sifat terpuji.<sup>3</sup>

Menurut Al-Ghazali Akhlak karimah ialah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, maka semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan.<sup>4</sup>

Akhlakul karimah disini mencakup akhlak yang terpuji yang sesuai dengan syariat islam meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rosulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap lingkungan.<sup>5</sup> seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan disenangi oleh orang lain di sekitarnya. Bahkan tidak hanya itu saja pemuda yang memiliki akhlakul karimah yang baik sesuai dengan ajaran islam akan mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian diatas maka maksud dari penelitian ini adalah mengetahui strategi dakwah majelis sholawat Al-Madad dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah pemuda dengan menggunakan strategi dakwah atau cara majelis sholawat Al-Madad berdakwah melalui da'i yang bertujuan mengajak manusia melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt sesuai dengan ajaran islam agar mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan cara yang di tetapkan oleh majelis shoawat Al-Madad dalam mencapai keinginan untuk pemuda agar berakhlak baik atau ahklakul karimah, lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan tentunya ada strategi dakwah agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan majelis sholawat Al-Madad di desa Kebumen kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus.

<sup>3</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

<sup>4</sup> M. Abul Quasem, Etika Al-Ghazali; *Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka,1988), 82.

<sup>5</sup> Agus Syukur, Universitas Islam, and Negeri Syarif, 'Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3.2 (2020), 143-64  
<<https://doi.org/10.24853/ma.3.>>.

Dari penjelasan diatas maka yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah tentang bentuk strategi dakwah Majelis Sholawat Al-Madad dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah pemuda di desa kebumen, akhlakul karimah meliputi akhlak terpuji terhadap Allah SWT, ahlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan untuk mendatangkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Strategi dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian ajaran agama islam. Dakwah islam adalah dakwah kearah kualitas puncak dari peradaban manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>6</sup> Dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kesejahteraan dan kebahagiaan yang diridhai oleh Allah SWT sesuai dengan segi kemampuan dan bidangnya masing masing, dengan tujuan utamanya mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.

Dakwah memiliki target utama dan tujuan yang hendak dicapai yaitu merubah keadaan manusia dari yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik, sesuai dengan syariat islam. Untuk mencapai target dan tujuan utama tersebut maka, dibutuhkan strategi dakwah yang tepat. Strategi dakwah pada hakekatnya adalah suatu proses dalam mengarahkan, mengatur dan menentukan cara daya dan upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran dakwah secara maksimal sesuai dengan sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu yang dihadapi.

Eksistensi dakwah yang sesungguhnya juga dipengaruhi oleh perubahan sosial-kultural yang ada. Dengan demikian dalam dunia dakwah juga perlu memahami dan mengenal suatu perubahan yang terjadi pada setiap waktu, sehingga metode dan materi dakwah dapat disesuaikan dengan suasana dan kadaan masyarakat yang berubah. Sehingga dapat dikatakan strategi dakwah yang baik adalah dakwah yang mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi mad'u atau obyek dakwah. Sehingga strategi dakwah yang tepat mampu menjadi solusi dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Al-Bahy, *Islam Agama Dakwah Revolusi*, (Jakarta: Kalam Mulia,1997), 45.

<sup>7</sup> Rizki Verdiansyah, “*Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat Pada Generasi Muda Di Bandar Lampung*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 8-9.

Islam adalah agama dakwah yang didalamnya berisi tentang petunjuk petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berakhlak, berkualitas dan selalu berbuat baik sehingga dapat membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan kehidupan yang adil, damai dan sejahtera. Sebuah tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai hal negatif lainnya yang dapat menimbulkan kekhawatiran.

Dakwah Islam merupakan strategi penyampaian pesan dan juga nilai nilai ajaran agama islam kepada masyarakat untuk dapat memahami dan mengamalkan nilai nilai ajaran islam secara baik dan benar agar dapat terwujudnya kehidupan yang islami serta Bahagia dunia dan akhirat, hal ini sesuai dalam firman Allah dalam Q.S Ali-Imran : 103

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang yang beruntung.”* (QS.Ali Imran:104)

Allah SWT, telah memerintahkan manusia agar selalu mengingatkan dalam hal kebaikan. Jika dikaitkan dengan proses dakwah, strategi dakwah memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kegiatan dakwah. Karena strategi dakwah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh majelis atau organisasi untuk mencapai tujuan dakwah, Ketika strategi dakwah yang diterapkan dalam berdakwah baik, maka aktivitas dakwah akan tersusun secara teratur dan sistematis

Desa Kebumen merupakan salah satu desa di kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Tidak jarang pula banyak terdapat tempat Pendidikan atau instansi yang mengajarkan dalam bidang keagamaan seperti pondok pesantren, TPA serta majelis keagamaan, disamping itu banyak pula masyarakatnya yang paham agama. Namun semakin berkembangnya zaman di era milenial seperti sekarang ini banyak generasi-generasi muda yang akhlaknya kian terpuruk. banyak sekali remaja yang masih mencari jati dirinya. Masa untuk menunjukkan eksistensi diri tapi sangat disayangkan eksistensi itu mereka tunjukkan dengan melakukan tindakan negatif yang menimbulkan keresahan ditengah

masyarakat dari yang ringan sampai yang berat. Seperti pergaulan bebas, mencuri, dan bahkan minum-minuman keras.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di desa kebumen, ustadz Juliansyah merupakan salah satu tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama di desa kebumen, menyatakan bahwa kebumen termasuk daerah yang memiliki penduduk mayoritas beragama islam. Kegiatan dakwah di desa kebumen sudah berlangsung sangat lama. Keberadaan masyarakat yang heterogen pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan akan keagamaan sangatlah berbeda. Sebagian lapisan masyarakat ada yang paham, ada yang kurang paham, bahkan ada masyarakat yang tidak paham sama sekali, salah satu sasaran kegiatan dakwah adalah para pemuda yang masih mengkonsumsi miras atau minuman keras, berkelahi akibat pengaruh alkohol, mencuri, dan tindakan negatif lainnya akhir-akhir ini disoroti sebagai sasaran yang harus dipahamkan mengenai syari'at Islam sesuai dengan hukum Islam.<sup>8</sup>

Pemuda di desa kebumen masih sering dijumpai kumpul-kumpul pada malam melakukan aktivitas yang tidak jelas bahkan sampai melakukan tindakan negatif seperti minum-minuman keras, pencurian hewan ternak, masih adanya pemuda yang bertutur kata kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, dan juga masih banyak terdapat pemuda yang asik kumpul-kumpul dengan temanya tidak segera pergi ke masjid untuk sholat berjamaah ketika adzan berkumandang.

Hal ini keperihatinan yang menjadikan ustadz Juliansyah bergerak untuk mengajak dan merangkul anak-anak muda generasi milenial agar para pemuda tidak berkumpul yang mengandung mudharat dan untuk memperbaiki akhlak sesuai ajaran nabi agar terhindar dari fitnah luar biasa akhir zaman, mengajak umat islam khususnya pada pemuda untuk bertobat dan mencintai nabi Muhammad dan sunnahnya. Menjadikan nabi Muhammad saw sebagai idola dan dakwah ustadz juliansyah dimulai dari para pemuda di sekitar rumah beliau dan dari mushola ke mushola dan dari masjid ke masjid. Ustadz juliansyah ingin dakwah kepada pemuda untuk mengingat Rasulullah disebarluaskan ke seluruh desa dan ustadz juliansyah memberi nama majelis yang beliau buat dengan nama Majelis Sholawat Al-Madad karena sholawat adalah ibadah yang paling mudah dilakukan dan tidak ada alasan yang dibicarakan selain ajaran Muhammad dan membimbing para jama'ah untuk mencintai Allah dan MuhammadNya.

---

<sup>8</sup> Juliansyah, ketua Majelis Sholawat Al-Madad, Desa Kebumen, Kec. Sumberejo, Kab. Tanggamus, *Wawancara Pra Penelitian*, Rabu, 9 November 2022

Dakwah majelis sholawat al-madad seiring berjalannya waktu kian berkembang dan jamaahnya banyak terdiri dari kalangan muda mudi dengan strategi dakwah yang kekinian serta dengan diiringi oleh alat musik hadroh dan lantunan sholawat menggunakan suara merdu dan indah untuk bersholawat kepada nabi.

Pesan pesan dakwah pada dasarnya dapat tersampaikan dengan mudah pada masyarakat apabila kita dapat menyesuaikan apa yang menjadi kebiasaan dalam berperilaku dimasyarakat, kebudayaan dan lain sebagainya. Singkatnya apa yang menjadi kebiasaan mereka disitulah kita dapat menjadikan sarana dalam menyampaikan pesan dakwah.

Begitu pun dengan media dakwah melalui lagu yang kini kian banyak digemari para generasi muda dan pesan yang terkandung dalam syair mudah sekali untuk dicerna. Hal seperti ini kita dapat berdakwah diantaranya melalui pop religi dan nasyid. Dengan mendengarkan musik menghayatinya dan menikmatinya merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan dan dapat menjadikan kita nyaman. Efek inilah yang secara medis dan psikologis dapat menimbulkan reaksi positif pada kondisi fisik dan psikis manusia.<sup>9</sup> Melalui hal ini pesan pesan islam akan mudah masuk tanpa disadari tanpa mengganggu kegemaran mereka sekaligus mengubah kegemaran mereka dari nuansa lagu lagu bernuansa keras, fantasi dan roman teralih ke lagu lagu bernuansakan religi.

Cara ustadz Juliansyah menyampaikan dakwah dengan merangkul dan mengajak mereka para pemuda di seluruh desa kebumen menggunakan hadroh menjadi semacam kegiatan dakwah untuk bersholawat dan memuji muji Allah Dan Rosulullah. Hal seperti ini lah yang menimbulkan ketertarikan para pemuda pada dakwah majelis Sholawat Al-Madad yaitu adanya pesan pesan dakwah yang disampaikan untuk pembenahan akhlak disertai sholawat kepada Rosulullah dengan iringan hadroh yang menjadikan symbol kecintaan dan kerinduan umat terhadap Rosulullah SAW. Seperti yang dilakukan umat terdahulu baik dari kalangan sahabat Nabi Muhammad hingga semua umat muslim.

Berdasarkan latar belakang diatas begitu pentingnya penggunaan strategi dakwah dalam melaksanakan aktivitas dakwah pada pemuda yang masih jauh akhlaknya dari harapan para tokoh agama di desa kebumen kecamatan sumberejo

---

<sup>9</sup> Siti Rohmah, 'Komunikasi Dakwah Dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik Di Pondok Pesantren Sunan Drajat)', *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7.1 (2021), 42 <<https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i1.551>>.



kabupaten tanggamus, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Strategi Dakwah Majelis Sholawat Al-Madad Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pemuda Di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”

### **C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Penelitian ini difokuskan kepada “Strategi Dakwah Melalui Majelis Sholawat Al-Madad Dalam Meningkatkan Ahklakul Karimah Pemuda di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Taggamus”. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah Strategi dakwah majelis sholawat Al-Madad pada masyarakat dalam meningkatkan ahklakul karimah kepada pemuda di desa kebumen kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat di ambil rumusan masalahnya sebagai berikut; Bentuk Strategi Dakwah Apa Yang Digunakan Majelis Sholawat Al-Madad Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pemuda Di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah; Untuk mengetahui bentuk strategi dakwah yang digunakan majelis sholawat Al-Madad Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pemuda di desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan signifikansi penelitian atau tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam jurusan komunikasi penyiaran islam baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk membantu atau memberikan kontribusi wawasan mengenai keilmuan dakwah dan juga sebagai referensi,

terutama dalam menemukan strategi dakwah majelis sholawat al-madad dalam meningkatkan ahklakul karimah kepada para pemuda.

## 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi perkembangan atau kelanjutan dakwah khususnya Majelis Sholawat Al Madad dan juga majelis-majelis lainnya dalam bentuk saran-saran, semoga penulis ini dijadikan bahan pertimbangan

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berupaya melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*priorre search*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini.

Dalam penelitian ilmiah yang menjadi syarat mutlak untuk menolak yang namanya plagiarisme atau membuat salinan lengkap dari karya orang lain. Oleh karena itu, untuk mematuhi kode etik dalam penelitian ilmiah, perlu mempertimbangkan penelitian sebelumnya yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, sebagai teori pendukung dan posisi penelitian guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Skripsi yang di tulis oleh M.Taufik, tahun 2019 yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan strategi dakwah yang di lakukan oleh Majelis Ahbaabus Shalawat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat di desa Bangun Rejo, terjadi perubahan pada masyarakat yang mulanya gemar mengkonsumsi minuman keras dengan adanya strategi dakwah majelis ahbaabus shalawat dapat mengurangi pengonsumsi minuman keras dan tindak negatif lainnya<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> M Taufik, *Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat: Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah* (Skripsi,IAIN Metro Lampung, 2019)

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama mengacu pada strategi dakwah yang dilakukan majelis dzikir dan sholawat dalam rangka meningkatkan akhlak,dan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, Adapun perbedaanya yaitu terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian

2. Skripsi yang ditulis oleh Iis Maryati, tahun 2019. Berjudul “Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda (Studi Di Majelis An-Nabawiyah Kota Serang)”, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Majelis An-Nabawiyah dapat memberikan pengetahuan agama terhadap kaum muda di kota serang, menumbuhkan kesadaran dalam beribadah, menumbuhkan ketentraman hati dan kecintaan kepada Nabi Muhammad, meningkatkan akhlakul karimah, serta dapat menjalin silaturahmi dan ukhuwah islamiyah.<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif mengenai peran Majelis Dzikir dan Shalawat. Adapun perbedaanya dengan penelitian penulis yaitu pada permasalahan yang dituju dalam penelitian, dalam penelitian tersebut yang di tuju dalam penelitian, dalam penelitian tersebut yang dituju adalah meningkatkan religius kaum muda melalui majelis dzikir dan sholawat, sedangkan penelitian penulis tertuju pada peningkatan akhlak pemuda melalui majelis dzikir dan sholawat

3. Penelitian Jurnal oleh Muhammad Qadaruddin Abdullah dan Dinul Fitrah Mubarak, tahun 2020 yang berjudul Strategi Dakwah dalam Merawat Pluralitas di Kalangan Remaja. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis Muhammad Qadaruddin Abdullah dan Dinul Fitrah Mubarak sama-sama membahas tentang strategi dakwah akan tetapi judul penulis berfokus pada peningkatan akhlak pemuda melalui majelis Sholawat Al-Madad sedangkan di jurnal berfokus dengan strategi dakwah di tengah pluralitas.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Iis maryati, Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda: Studi Di Majelis An-Nabawiyah Kota Serang (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,2019)

<sup>12</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, ‘Strategi Dakwah Plural Dalam Merawat Pluralitas Di Kalangan Remaja’, *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19.2 (2020), 177–98 <<https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7589>>.

4. Penelitian jurnal oleh Aang Burhanuddin, tahun 2020 yang berjudul Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang. Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis Aang Burhanuddin, sama-sama membahas tentang strategi dakwah. Perbedaan penelitian Aang Burhanudin berfokus pada strategi dakwah kampung Qur'an dalam rangka meningkatkan nilai-nilai religius sedangkan penulis berfokus pada strategi dakwah majelis Sholawat Al-Madad dalam meningkatkan akhlakul karimah pemuda di desa kebumen kecamatan sumberejo kabupaten Tanggamus.<sup>13</sup>
5. Penelitian jurnal oleh Herlina Widiati dan Endad Musaddad, tahun 2019 yang berjudul Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa. Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis Herlina Widiati dan Endad Musaddad, sama-sama membahas tentang strategi dakwah dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian Herlina Widiati dan Endad Musaddad berfokus pada strategi dakwah Lembaga dakwah kampus dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa sedangkan penulis berfokus pada strategi dakwah majelis Sholawat Al-Madad dalam meningkatkan akhlakul karimah pemuda di desa kebumen kecamatan sumberejo kabupaten Tanggamus.<sup>14</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja untuk mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga mampu memahami ojek sasaran yang di hendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah penelitian usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga mampu digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problem. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ialah suatu jalan atau cara untuk memperoleh kembali terhadap segala permasalahan.

---

<sup>13</sup> Aang Burhanudin, 'Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang', *Dakwatuna (Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam)*, 6.2 (2020), 199-212 <<https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i2.631>>

<sup>14</sup> Herlina Widiati and Endad Musaddad, 'Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 10.1 (2019), 50-76 <<https://doi.org/10.32678/adzikra.v10i1.3799>>.

Agar penelitian ini berjalan dengan baik, data data yang tepat dan lengkap, maka diperlukan metode metode penelitian sebagai berikut :

## 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.<sup>15</sup>

Pendekatan metode kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat di pahami bahwa penelitian ini berjenis penelitian lapangan yang artinya peneliti terjun langsung di lapangan. Peneliti bertemu langsung dengan para pemuda di desa kebumen kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguraikan, mengembangkan atau menggambarkan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk di selidiki.<sup>17</sup>

Penelitian ini dilihat dari sifatnya termasuk kedalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata mata menggambarkan atau mendeskripsikan situasi dan kejadian tertentu<sup>18</sup>.oleh sebab itu penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan realita yang sesungguhnya di lapangan, data yang di dapatkan dari wawancara kepada pengurus majelis Sholawat Al-Madad dan pemuda yang ada di desa Kebumen, yang ikut serta di dalam kegiatan majelis sholawat Al-Madad, serta memperoleh paparan atau gambaran yang tepat tentang strategi dakwah Majelis Sholawat Al-Madad dalam upaya

<sup>15</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), 96.

<sup>16</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), 15.

<sup>17</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 186.

<sup>18</sup> Sumarni suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali pres, 1990), 19.



meningkatkan akhlakul karimah pemuda di desa Kebumen kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari tempat penelitian atau lapangan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan juga tindakan. Kata-kata dan tindakan ini merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati atau mewawancarai.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai strategi dakwah majelis sholawat Al-Madad dalam meningkatkan akhlakul karimah pemuda di desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* dimana dalam pemilihan sampel tersebut berdasar kriteria atau ciri-ciri tertentu sehingga dapat memberikan informasi secara spesifik dan *representative*.

Penulis menggunakan tehnik *purposive sampling* karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil bukan berdasarkan pada daerah, strata atau *random* (acak), namun berdasarkan pada suatu tujuan.<sup>20</sup> Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada pengamatan atau penilaian peneliti untuk dijadikan sampel terkait dengan ciri-ciri atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Oleh sebab itu, Untuk mendapatkan sampel yang tepat dan akurat untuk memenuhi tujuan dari penelitian yang dilakukan, teknik pengambilan sampel ini menggunakan latar belakang pengetahuan objek. Adapun kriteria sampel pada Majelis Sholawat Al-Madad yang dijadikan dalam penelitian ini adalah ;

1. Orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap proses dakwah dimajelis sholawat Al-Madad di desa Kebumen yaitu : 1 orang ketua Majelis Sholawat Al-Madad.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

<sup>20</sup> Aridal, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 348.

2. Pemuda yang aktif mengikuti kegiatan dakwah dimajelis Sholawat Al-Madad
3. Pemuda yang mempunyai masalah dengan akhlak atau mempunyai akhlak yang kurang baik
4. Kriteria yang diambil dari jama'ah majelis sholawat Al-Madad dari kalangan pemuda yang berusia antara 10 - 24 tahun dari jenjang SMA 2 orang, tamatan SMA 3 orang, dan jenjang perguruan tinggi 1 orang. Maka keseluruhan sampel berjumlah 6 orang jama'ah pemuda.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 7 orang, terdiri dari 1 orang ketua majelis, dan 6 orang pemuda berdasarkan jenjang pendidikan SMA, tamatan SMA dan Perguruan tinggi..

#### **b. Data Sekunder**

Suber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, literatur, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>21</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah di kumpulkan melalui wawancara dengan pemimpin majelisi sholawat Al-Madad dan juga jama'ah pemuda majelis tersebut data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi berupa profil sejarah majelis sholawat al-madad, hasil penelitian yang berupa laporan, buku-buku, majalah, koran, situs internet dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan majelis sholawat Al-Madad.

Berdasarkan uraian diatas ada dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari peneliti dan tentunya berhubungan langsung dengan topik. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain atau data yang tidak berhubungan langsung dengan sumber aslinya,<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: Cet. Ke. 8, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

<sup>22</sup> Nurboko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1998), 43-47.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*Field Reaserch*) yang mana penulis membutuhkan penelitian langsung ke lapangan. Sedangkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti dalam proses pengumpulan data harus memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang terkandung dalam natural setting tersebut secara komprehensif, sehingga harus dipilih dan diterapkan teknik penelitian yang relevan dengan objek materialnya.<sup>23</sup>

Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah Salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan maksud dan tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Wawancara ini dipergunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama, sedangkan wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dalam bentuk “bebas terpimpin” dimana dalam menyajikan bentuk pertanyaan peneliti mempunyai kewenangan, dan informan bebas dalam memberikan jawaban.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dan dilakukan secara langsung yaitu dengan menghubungi narasumber secara tatap muka langsung, dengan maksud untuk mendapatkan data yang valid dan dilakukan berulang ulang sesuai dengan keperluan wawancara yang harus dilakukan. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi dakwah yang diterapkan di majelis sholawat Al-Madad dalam upaya meningkatkna akhlakul karimah

---

<sup>23</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, (Yogyakarta : Paradigma, 2012),125.

<sup>24</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

pemuda. Subyek interview dalam penelitian ini adalah ketua majelis sholawat al-madad, pengurus yang berkaitan langsung dengan acara kegiatan di majelis, dan pemuda di desa kebumen.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan menggunakan panca indra, secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu oleh media baik visual maupun audiovisual.<sup>25</sup>

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan*, observasi *non partisipan* adalah observasi yang tidak ikut serta terlibat dalam objek penelitian.<sup>26</sup> Alasan mengapa peneliti menggunakan observasi non partisipan adalah peneliti tidak ikut serta terlibat dalam penelitiannya, peneliti hanya sekedar mengamati strategi apa yang digunakan majelis sholawat Al-Madad di desa kebumen kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi nyata mejelis sholawat al-madad secara langsung baik gambaran dari segi geografis maupun strategi dakwah yang diterapkan di majelis sholawat Al-Madad dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah pemuda di desa kebumen. Observasi ini dilakukan di desa kebumen kecamatan sumberejo kabupate tanggamus

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*daring*) mengartikan dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).<sup>27</sup>

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, buku harian dan dokumen

<sup>25</sup> Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 105

<sup>26</sup> Husaini, *metodologi penelitian sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 56.

<sup>27</sup> Kbbi.kemendikbud.go.id

dokumen.<sup>28</sup> Berdasarkan pengertian dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data dari catatan peristiwa atau tertulis dari suatu peristiwa kejadian yang telah lalu. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data data yang ada dilokasi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka penggunaan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data-data tertulis mengenai : profil dan struktur pengurus Majelis Sholawat Al-Madad di desa Kebumen, sejarah berdirinya Majelis Sholawat Al-Madad Di Desa Kebumen.

#### 4. Analisis Data

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data (baik itu data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi), kemudian data-data tersebut perlu dianalisis dan diolah untuk menjawab masalah penelitian.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Teknik data ini dengan melalui tiga langkah secara bersamaan yaitu 1) *reduksi data (data reduction)*, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data, 2) Penyajian data (*data displays*), yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing* atau *veriffication*). Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan analisa data model interaktif oleh Miles Huberman.<sup>29</sup>

Komponen alur diatas diperjelas dengan sebagaimana penjelasan berikut ini.

- a. Reduksi data (*Data Reduction*) mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan kepada hal hal yang perlu, memilih hal hal yang penting, di cari tema dan pola nya.<sup>30</sup> Tahap reduksi data yang penulis lakukan adalah mengkaji keseluruhan data yang dikumpulkan dari lapangan mengenai Strategi Dakwah Majelis Sholawat Al-madad dalam meningkatkan ahlak

---

<sup>28</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2003), 215.

<sup>29</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2013), 246-249.

<sup>30</sup> Ibid, 247.



pemuda. Kemudian penulis menyeleksi data tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu.

- b. Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami.<sup>31</sup> Pada tahap ini, penulis membuat rangkuman deskriptif dan sistematis, dan tema sentral penelitian ini adalah strategi dakwah majelis sholawat dalam meningkatkan ahklak pemuda di desa kebumen kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus.
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>32</sup> Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan pada skripsi ini, penulis akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab, sistematika nya sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas pendahuluan yang menggambarkan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan

### BAB II : Landasan Teori

Pada bab kedua ini membahas mengenai landasan teori yang menunjang dalam pembahasan materi penelitian ini. Di antaranya pengertian strategi

---

<sup>31</sup> Ibid, 249.

<sup>32</sup> Ibid, 252.

strategi dakwah, pemahaman dakwah, strategi dakwah, pemuda dan akhlakul karimah

### BAB III : Deskripsi Objek Penelitian

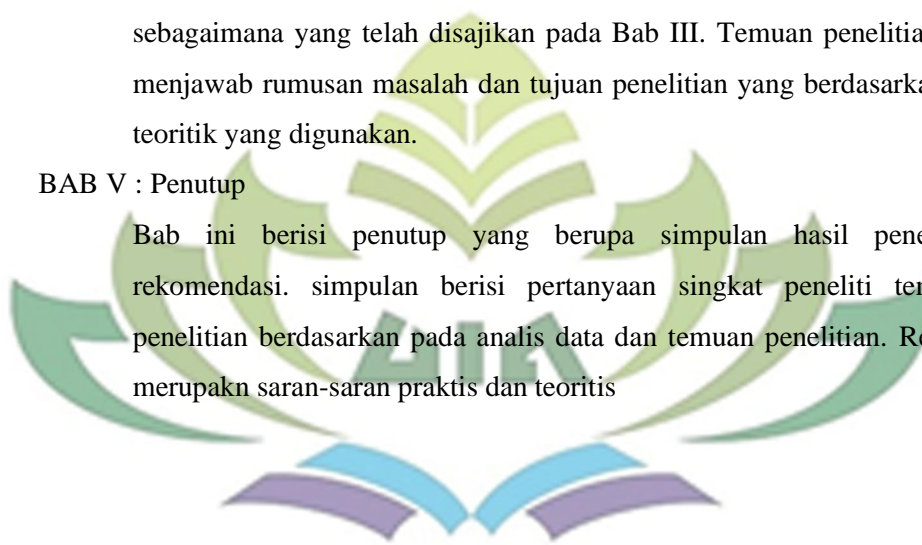
Pada bab ini menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian yang mencakup profil lokasi penelitian dan gambaran umum tentang majelis sholawat Al-Madad.

### BAB IV : Analisis Penelitian

Pada bab ini terdiri dari Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian berdasarkan temuan data di lapangan. Analisis data penelitian ini berisi Analisa penelitian terhadap fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada Bab III. Temuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

### BAB V : Penutup

Bab ini berisi penutup yang berupa simpulan hasil penelitian dan rekomendasi. simpulan berisi pertanyaan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis



## BAB II

### STRATEGI DAKWAH DAN AKHLAKUL KARIMAH

#### A. Strategi Dakwah

##### 1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik atau maneuver yang di pergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah.<sup>1</sup> Menurut Abu Ali Ammar Hussein strategi dakwah adalah bentuk upaya atau usaha untuk mencapai tujuan dalam keagamaan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Abu Zahra yang dikutip oleh Acep Aripudin mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah “perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan”.<sup>3</sup> Jadi dapat dikatakan segala sesuatu yang diperlukan untuk berdakwah dipikirkan secara matang agar dapat mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu :

- a) Strategi merupakan rencana Tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan, dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada Tindakan.
- b) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi dakwah merupakan suatu perencanaan (planning), metode atau cara dan taktik untuk

---

<sup>1</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32.

<sup>2</sup> Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Amerika Serikat : Blurb), 5.

<sup>3</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya* (Bandung: Persada, 2012), 45.

<sup>4</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*. (Jakarta : Kencana, 2004), 299-300.

mencapai tujuan dakwah yang di inginkan. Untuk mencapai tujuan dakwah tersebut dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang matang baik Langkah, taktik maupun Teknik yang harus dilakukan seorang da'i dalam mencapai tujuan dakwahnya.

Penyampaian dakwah sangat bergantung pada strategi atau taktik yang digunakan oleh seorang da'i, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas yang terjadi dan berlangsung di tengah tengah kehidupan masyarakat. Mengingat realitas dan masyarakat yang terdiri dari latar belakang yang beragam dan berbeda-beda baik dari segi Pendidikan, pekerjaan, maupun tempat dari mana berasal. Oleh sebab itu strategi dakwah harus selalu dicermati, sehingga suatu strategi dipakai bersifat luwes. Disamping itu juga strategi merupakan perencanaan yang bersifat universal yang senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat agar dapat mencapai tujuan dakwah.

## 2. Pentingnya Strategi Dakwah

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditunjukkan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri.

Dengan demikian strategi dakwah baik mikro ataupun secara makro mempunyai fungsi ganda yaitu, a) menyebarluaskan pesan pesan dakwah yang bersifat informative, persuasive dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. b) menjembatani "*Cultur gap*" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya.

Jika kita sudah mengerti dan memahami sifat-sifat mad'u, dan tahu pula efek apa yang kita kehendaki dari mereka, memilih cara mana yang kita ambil untuk berdakwah sangatlah penting, karena ini ada kitannya dengan media yang harus kita gunakan. Cara bagaimana kita menyampaikan pesan dakwah tersebut, kita bias mengambil salah satu dari dua tatanan di bawah ini :

- 1) Dakwah secara tatap muka (*face to face*)

- a) Dipergunakan apabila mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari mad'u.
  - b) Sewaktu menyampaikan memerlukan umpan balik langsung (*immediate feedback*). Dapat saling melihat secara langsung dan dapat mengetahui apakah mad'u memperhatikan dan mengerti apa yang disampaikan.
  - c) Sehingga umpan balik tetap menyenangkan.
  - d) Kelemahannya mad'u yang dapat diubah tingkah lakunya relative, sejauh bisa berdialog dengannya.
- 2) Dakwah melalui media.

Pada umumnya banyak digunakan untuk dakwah informatif. Tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku. Kelemahannya tidak persuasive. Kelebihannya dapat mencapai mad'u dalam jumlah yang besar.<sup>5</sup>

### 3. Prinsip Prinsip Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Idris mengemukakan prinsip-prinsip strategi dakwah yang didasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataannya dakwah di lapangan dan setiap aspek-aspek normatif tentang dakwah yang terkandung didalam Al-Qur'an dan sunnah sebagai berikut :

- 1) Memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal

Sebagai Langkah awal dalam berdakwah, terlebih dahulu harus diperjelas sasaran dakwah, terlebih dahulu harus diperjelas apa tujuan yang ingin dicapai, kondisi umat islam, bagaimana yang diharapkan. Baik dalam wujudnya sebagai individu maupun wujudnya sebagai suatu kelompok masyarakat.

- 2) Merumuskan masalah pokok umat islam

Dakwah bertujuan untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat. Rumuskan terlebih dahulu masalah pokok yang dihadapi umat, kesenjangan antara sasaran ideal dan kenyataan yang signifikan dari pribadi-pribadi muslim, serta kondisi masyarakat sekarang ini. Tingkat masalah ini pun tidak sama antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat lainnya. Dalam kurun waktu tertentu

---

<sup>5</sup> Sofyan Hadi, 'Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer', *Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer*, 17 No. 2 (2019), 10 <<http://alhikmah.iain-jember.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/8/8>>.



harus ada pembaruan dan kajian ulang terhadap masalah seiring dengan pesatnya perubahan masyarakat tersebut.

### 3) Merumuskan isi dakwah

Jika kita telah berhasil merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat islam beserta sasaran dakwah. Pada tahap selanjutnya adalah menentukan isi dakwah harus sinkron dengan masyarakat islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan, ketidaksinkronan dalam menentukan isis dakwah ini dapat menimbulkan dampak negative yang disebut dengan istilah “*split personality*” atau “*double morality*” pribadi muslim. Misalnya seorang muslim yang beribadah namun pada waktu yang sama ia dapat menjadi seorang pemerias, peninu, koruptor dan perbuatan buruk lainnya. Jadi, untuk dapat Menyusun isi dakwah dengan tepat dibutuhkan penguasaan ilmu yang komprehensif atau dengan menghimpun berbagai pemikiran-pemikiran dari para pakar dan disiplin ilmu.<sup>6</sup>

## 4. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap aktivitas dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut meliputi da'i (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thoriqoh* (metode dakwah) dan *atsar* (efek dakwah).<sup>7</sup>

### a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i yaitu orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan dengan baik, secara individu, kelompok ataupun melalui organisasi bahkan kelembagaan secara umum. Da'i (pelaku dakwah) seringkali disamakan dengan terma muballigh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Padahal, sebutan muballigh dengan konotasi penyampaian sesuatu secara lisan, maknanya lebih sempit daripada da'i, karena bermakna seruan berupa tulisan, lisan dan juga perbuatan. Lebih lanjut, kewajiban dakwah adalah milik siapa saja yang mengaku sebagai umat Rasulullah saw.

<sup>6</sup> Mukti Abdul Masani, *Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*, (Skripsi IAIN Surakarta: Surakarta, 2020), 19-20.

<sup>7</sup> Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al- Qur'an", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7, No.1 (2023): 1415-1420.

Da'i juga harus mengetahui cara bijaksana dalam menyampaikan ajaran Islam, ketauhidan, alam semesta, dan kehidupan secara luas. Bahkan, dapat membantu mencari solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh orang lain, sehingga senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan dan kebenaran, serta kebijaksanaan.<sup>8</sup>

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah).

*Mad'u* atau penerima dakwah adalah Manusia yang menjadi sasaran dakwah atau mitra dakwah ialah setiap individu atau kelompok, baik beragama Islam maupun tidak. Dengan catatan, dakwah kepada yang belum memeluk Islam berupa penguatan ajaran ketauhidan dan beriman kepada Allah agar memperoleh hidayah-Nya. Sedangkan bagi Muslim, diberi penguatan kualitas iman, Islam dan ihsan.<sup>9</sup> Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam bersifat universal dan *rahmatan lil 'alamin*. Manusia sebagai sasaran dakwah (mitra dakwah) bertujuan untuk mengajak umat manusia (yang belum Islam) agar meyakini ajaran Islam, serta Muslim untuk senantiasa dari masa ke masa meningkatkan kualitas ketauhidannya.

c. *Maddah* (Materi Dakwah).

*Maddah* dakwah adalah pesan ajaran Islam yang harus disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*. ialah keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah SAW.<sup>10</sup> Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.

Sehingga, keuniversalan materi dakwah menjadikan luasnya sektor kehidupan yang dapat diajak menjadi insan kamil, menerapkan amar ma'ruf nahi munkar. pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang akan dicapai. Namun, secara keseluruhan materi dakwah dapat dibagi menjadi tiga pokok, yaitu Materi dakwah tersebut secara garis besar terangkum dalam aspek seperti akidah, syariah dan akhlak.

---

<sup>8</sup> Mustafa, M. Manjah Dakwah Yusuf Qardhawi, *Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997),18.

<sup>9</sup> Munir M, *Pedoman Tilawatil Qur'an*. (Surabaya: Apollo,1997), 23.

<sup>10</sup> Anshari H, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. (Surabaya: Al-Ikhlash,1993),140.

1) Masalah keimanan (Akidah)

Akidah merupakan pokok kepercayaan dalam agama islam. Akidah dapat disebut tauhid hal ini merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu bentuk kepercayaan kepada Allah SWT. dalam islam, akidah merupakan *I'tiqad bathiniyah* yang meliputi masalah-masalah yang erat kaitanya dengan rukun iman. Bahasan dalam bidang akidah disini bukan hanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, melainkan juga materi dakwah mencakup masalah-masalah yang dilarang oleh Allah SWT, dalam hal ini seperti syirik (menyekutukan Allah SWT), Tidak percaya akan adanya Allah SWT dan sebagainya.

2) Masalah syariat

Dalam islam syari'at adalah seluruh hukum dan perundang-undangan, baik yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun hubungan antara sesama manusia. Guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan juga antara sesama manusia maka syariat berkaitan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka untuk mentaati semua peraturan atau hukum dari Allah SWT.

3) Masalah budi pekerti (akhlakul karimah)

Dalam islam ajaran akhlakul karimah atau budi pekerti termasuk kedalam materi dakwah yang paling penting untuk disampaikan kepada para mad'u selaku penerima dakwah islam. Menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan manusia. dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka islam dapat membendung terjadinya moralitas yang buruk sehingga dapat menciptakan moral yang baik.

d. *Wasilah* (Media Dakwah).

Dalam Bahasa Arab, media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jama' yaitu *wasil* yang berarti alat atau perantara. Banyak alat yang dapat dijadikan media dakwah. Secara lebih universal, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal yang bisa digunakan sebagai media dakwah Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah.

Media dakwah dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu

1. Lisan, merupakan media sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. Tulisan, yaitu media berupa tulisan seperti: buku, majalah, surat menyurat (korespondensi) , spanduk dan sebagainya.
3. Lukisan, dapat berupa gambar, karikatur dan sebagainya.
4. Audio Visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet dan sebgainya.
5. Akhlak, yaitu suatu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Dalam kegiatan dakwah, dikenal banyak metode dan metode dan media yang bisa digunakan. Metode dakwah ialah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i kepada sasaran dakwah (masyarakat) untuk mencapai tujuan dakwah atas dasar hikmah dan kasih sayang maksudnya adalah dakwah harus disertai dengan suatu pandangan human oriented (menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia).<sup>11</sup>

f. *Atsar* (efek dakwah)

Atsar adalah efek dari kegiatan dakwah yang dilakukan seorang Da'i kepada Mad'u. atsar juga disebut sebagi umpan balik atau feed back dari proses kegiatan dakwah yang dilakukan. Hal ini sering dilupakan oleh seorang Da'i karena dianggap kurang penting kedudukannya. Namun sebenarnya atsar sangat penting kedudukannya untuk bahan evaluasi dan penilaian untuk keberhasilan sebuah kegiatan dakwah dilakukan.

Menurut Jalaludin Rahmat dakwah yang disampaikan oleh seorang Da'I akan selalu diarahkan untuk mempengaruhi Mad'u agar terciptanya perubahan dalam tiga hal yaitu, pengetahuan Mad'u (*Knowledge*), sikap Mad'u (*Attitude*), dan perilaku *Mad'u* (*Behavior*). Sedangkan efek yang ditimbulkan juga ada tiga yaitu efek *kognitif* (terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi *Mad'u*), efek *afektif* (terjadi bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci *Mad'u*, yang meliputi segala hal yang

---

<sup>11</sup> Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi* (Banjarmasin: Antasari Press,2009), 32.

berhubungan dengan emosi, sikap, dan nilai yang dimiliki *Mad'u*), efek *behavioral* (terjadi bila terdapat perubahan perilaku yang nyata atau kebiasaan sehari-hari, yang bisa diamati dengan pola-pola tertentu).<sup>12</sup>

## 5. Asas Asas Strategi Dakwah

Untuk dapat mencapai keberhasilan dakwah islam secara maksimal, maka perlu mempertimbangkan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat dan sesuai sasaran sehingga dakwah islam dapat tersampaikan dengan baik

Dalam penerapan strategi dakwah yang digunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan asas-asas sebagai berikut :

a) Asas filosofis

asas ini membicarakan masalah yang erat kaitannya dengan tujuan-tujuan dakwah yang hendak dicapai dalam proses dakwah atau aktivitas dakwah.

b) Asas kemampuan dan keahlian da'i (achievement and professionalis)

asas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subyek dakwah. Latar belakang subjek dakwah ini dijadikan ukuran kepercayaan mad'u.

c) Asas sosiologis

Asas sosiologi yaitu asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Missal: politik pemerintahan setempat, filosofis sasaran dakwah, mayoritas agama suatu daerah, sosiokultural sasaran dakwah.

d) Asas psikologis

Asas ini membahas tentang masalah yang erat kaitannya dengan kejiwaan manusia. Seorang dai merupakan manusia, begitupun sasaran dakwah nya yang mempunyai karakter dan latar belakang yang berbeda dari setiap individu pada individu yang lainnya. Dalam proses penyampaian dakwah masalah psikologis juga harus diperimbangkan.

e) Asas efektivitas dan efisiensi

---

<sup>12</sup> Abdul Mujib, " Pola Dan Strategi Dakwah Dalam Moderasi Beragama," *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences*, vol 3, No. 2 (2022): 229-244, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3120>.



yaitu asas dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya dan waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.<sup>13</sup>

Dengan mempertimbangkan berbagai asas-asas dakwah diatas seorang da'i hanya perlu memformulasikan dan menetapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi objek dakwah sebagai mad'u. Dengan begitu Majelis Sholawat Al-Madad harus mengetahui kondisi jamaahnya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan tepat

## 6. Macam-Macam Strategi Dakwah

Menurut al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu

### 1) Strategi Sentimentil (*Al-Manhaj Al-'Athifi*)

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

Strategi dakwah dengan metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, mualaf (imanya lemah), orang-orang miskin, anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimentil ini diterapkan oleh nabi Muhammad saw saat menghadapi kaum musrik mekkah. Tidak sedikit ayat makkiyah (ayat yang diturunkan Ketika nabi dimekah atau sebelum nabi saw hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (humanisme), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim dan sebagainya. Ternyata, para pengikut nabi saw pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.<sup>14</sup>

### 2) Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*)

<sup>13</sup> Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983),33.

<sup>14</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004), 301.

Adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.<sup>15</sup>

### 3) Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Strategi dakwah ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai system dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Dahulu nabi Muhammad saw mempraktikkan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat nabi saw secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat Jibril dalam bentuk manusia, sekarang, kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan Ali-Bayanuni membagi strategi dakwah kedalam tiga bentuk yakni sentimental yaitu dakwah yang berfokus pada aspek hati serta menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah, strategi rasional yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Strategi indrawi atau juga dinamakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

---

<sup>15</sup> Ibid, 301.

<sup>16</sup> Ibid, 302.

## B. Akhlakul Karimah

### 1. Pengetian Akhlakul Karimah

Akhlak menurut Bahasa berasal dari Bahasa arab yang asal katanya *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi'at. Sedangkan menurut istilah akhlak berarti ilmu yang menentukan antara yang baik dan yang buruk, antara perbuatan yang terbaik dan tercela, tentang perbuatan lahir dan batin manusia.<sup>17</sup>

Dalam Bahasa Indonesia akhlak sama dengan budi pekerti, adab, sopan santun, Susila dan tata kerama.<sup>18</sup> Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan menurut para ulama akhlak sebagai berikut :

- a. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada juga yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Pada awalnya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan secara terus menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak.<sup>19</sup>
- b. Imam Al-Ghazali akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan adanya pertimbangan pikiran.<sup>20</sup> Jadi akhlak merupakan sikap yang terdapat dalam diri seseorang dan melekat serta secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.
- c. Muhyidin Ibnu Arabi akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa memulai pertimbangan dan pikiran terlebih dahulu. Keadaan tersebut boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.<sup>21</sup>
- d. Syekh Makarim Asy-Syirazi akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.<sup>22</sup>

<sup>17</sup> Kasmuri Selamat Dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 1.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 11.

<sup>19</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf: Edisi Revisi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 13.

<sup>20</sup> Ibid, 13.

<sup>21</sup> Ibid, 14.

<sup>22</sup> Ibid, 14.

- e. Al-Faidh Al-Kasyani akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan suatu kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan atau Tindakan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.<sup>23</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri atau jiwa manusia, akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan adanya pertimbangan dan pemikian terlebih dahulu. Serta tidak membutuhkan dorongan dari luar dan sifat itu lahir dalam berupa baik atau buruk sesuai dengan pembinaan yang dilakukan.

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji.<sup>24</sup> Kata karimah menunjukkan kepada perbuatan akhlak terpuji yang dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari manusia secara nyata. Selanjutnya kata al-karimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang baik dan terpuji yang cakupannya luas, seperti, melaksanakan perintah dari Allah dan menjauhi segala larangannya, berbuat baik kepada orang tua dan sesama manusia serta berbuat baik terhadap lingkungan dan lain sebagainya

Sedangkan Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan dari iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang selalu berada dalam kendali illahiyah atau tuhan yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kesejahteraan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.<sup>25</sup>

Akhlakul karimah atau yang biasanya di sebut dengan Akhlak mulia atau yang baik menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin manusia yang baik. Didalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua empat tingkatan itu tetap baik, moderat dan mengharmoniskan.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkahlaku dan sikap yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang menghadirkan

---

<sup>23</sup> Ibid, 14-15.

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <http://kbbi.web.id>, diakses pada 13 desember 2022

<sup>25</sup> Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 200.

<sup>26</sup> M. Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk Di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), 82.

nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang lain disekitar kita. Akhlakul karimah dalam penelitian ini dispesifikasikan menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain.

## 2. Faktor Pembentuk Akhlak

Ada beberapa faktor pembentuk akhlak, diantaranya adalah sebagai berikut :

### a) Bakat Atau Naluri

Pada dasarnya perilaku manusia dipengaruhi oleh suatu kehendak yang di Gerakan oleh baluri atau fitrah. Dari segi Bahasa itrah bermakna belahan dari makna ini lahir makna kejadian dan penciptaan kemudian fitran manusia adalah apa yang menjadi kejadian/bawaan sejak lahir atau dapat diambil pengertian fitrah adalah unsur system dan tata kerja yang diciptakan allah pada makhluk sejakawal kejadiannya sehingga menjadi bawaanya.

Sehingga naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir sehingga merupakan pembawaan. Para psikolog menjelaskan bahwa isnting, naluri atau fitrah berfungsi sebagai motifator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, selalu mendambakan kebenaran dan ingin mengikuti ajaran-ajaran tuhan , karena kebenaran tidak akan dapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran.

### b) Adat kebiasaan,

faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu adat istiadat di masyarakat dan adt kebiasaan seseorang.

Pertama adat istiadat adalah bentuk perilaku yang timbul dari tatanan sosial, yang hidup disatu masyarakat yang mempengaruhi perilaku seseorang. Adat istiadat memiliki kekuatan dari kebiasaan sosial yang timbul dari pengaruh orang-orang yang terdahulu dimasyarakat tersebut, atau pengaruh agama, pengaruh geograis satu daerah. Sehingga satu bangsa atau suku memiliki kekuasaan masing masing.

Kedua adat dalam pengertian kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan.kebiasaan melakukan sesuatu dengan baik dan benar maka dia akan menjadi orang yang jujur.



kecenderungan hati terhadapnya, menerima kecenderungan tersebut dengan disertai perbuatan

c) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membimbing mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya sehingga makhluk individual dan sosial serta hubungannya dengan alam sekitar dimana ia berada.

Pendidikan memiliki andil yang amat besar dalam pembentukan akhlak seseorang, beberapa ilmu diperkenankan agar seseorang memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Pendidikan turut memantangkan kehidupan seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan Pendidikan yang diterimanya, dengan Pendidikan naluri yang terdapat dalam diri seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah.

Khusus dalam Perspektif Pendidikan Islam terlihat bahwa karena sifat dasar manusia merupakan makhluk yang terbatas dan memerlukan upaya yang membuat kehadirannya di muka bumi ini menjadi lebih sempurna. Maka diperlukan upaya. Upaya itu adalah melalui Pendidikan, dan sebab itu Pendidikan Islam adalah berupaya mengembangkan sifat dan potensi yang dimiliki peserta didiknya secara efektif dan dinamis.

Potensi tersebut meliputi kemampuan mengamati, menganalisa dan mengklasifikasi, berpendapat, serta kecakapan-kecakapan lainnya secara sistematis, baik yang berhubungan langsung dengan manusia itu sendiri, alam, sosial maupun pada tuhan.<sup>27</sup>

d) warisan atau keturunan.

Setiap anak mewarisi asas dari orang tuanya, yaitu sifat rohaniyah dan jasmaniyah.

e) Lingkungan,

Lingkungan merupakan suatu yang melindungi tubuh yang hidup yang dalam konteks akhlak ini tentunya adalah manusia. Lingkungan manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkannya bakat yang dibawa seseorang.

---

<sup>27</sup> Edar Faure, *Belajar Untuk Hidup-Pendidikan Hari Kini Dan Hari Besok*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1980), 13.

Jika kondisi lingkungan baik maka hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang.

Secara umum lingkungan itu dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu lingkungan geografis/alam dan lingkungan sosial.<sup>28</sup>

### 3. Indikator Akhlak

Untuk membentuk pemuda yang berakhlakul karimah, islam memberikan acuan sebagai tolak ukur yang jelas. Seseorang yang berniat melakukan kebaikan namun menjalaninya dengan cara yang salah maka prilaku atau perbuatan tersebut dipandang tercela, maka dari itu dalam menentukan perbuatan yang baik, islam sangat memperhatikan dari segi cara melakukan prilaku perbuatan tersebut.

Al-Qur'an Dan Al-Hadis menunjukkan indikator akhlakul karimah yang merupakan suatu penuntun bagi umat manusia agar mempunyai mental dan sifat serta kepribadian yang baik.<sup>29</sup> Disamping itu perilaku dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk yang ada di Al-Qur'an dan Hadis, yaitu patuh dan taat kepada Allah swt dan rasulnya, menepati janji, jujur, Amanah menyayangi anak yatim, ridha serta ihlas.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya dalam meningkatkan akhlakul karimah setiap majelis atau Lembaga dakwah harus mempunyai indikator akhlakul karimah yang ingin dicapai oleh mad'u atau objek dakwah, beberapa indikator tersebut dapat di aplikasikan dalam dalam majelis yang bersumber dari Al-Qur'an Dan Hadis antara lain :

#### a. Muraqabah

Muraqabah adalah ilmu hamba untuk melihat Allah Swt. Sedangkan yang konsisten terhadap ilmu itu adalah yang mentawasi (menjaga atau merasa dirinya selalu diawasi sehingga membentuk sikap yang selalu awas pada hukum-hukum Allah).<sup>31</sup>

#### b. Amanah

---

<sup>28</sup> Arief Wibowo, 'Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak' Jurnal Suhuf 28, No 1 (2016): 95-103.

<sup>29</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 151.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al- Qusyairi Anai Saburi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 268.

Amanah adalah jujur atau dapat dipercaya, sedangkan dalam istilah Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik itu berupa ilmu, harta, atau rahasia lainnya yang wajib di pegang dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

Didalam islam pengertian Amanah sangat luas, menunjukkan arti yang bermacam-macam. Namun semuanya bergantung kepada perasaan manusia yang dipercayakan amanat kepadanya. Oleh sebab itu islam mendidik agar mempunyai hati kecil yang dapat melihat, menjaga dan memelihara setiap hak Allah SWT. Maka dari itu islam mengharuskan kepada setiap umatnya untuk berperilaku jujur dan dapat dipercaya.

c. Sabar

Menurut Bahasa sabar berarti menahan. Menurut syariat, sabar artinya menahan diri dari tiga hal: pertama sabar untuk patuh dan taat kepada Allah, kedua sabar dari setiap hal yang diharamkan kepada Allah, ketiga sabar terhadap ketetapan dan takdir Allah.<sup>32</sup>

Sabar bukan berarti menyerah tanpa sebab, namun sabar ialah terus berusaha dengan hati yang tenang serta ikhtiar, sampai maksud yang diinginkan dapat tercapai serta ridha dan ikhlas dimana cobaan dari Allah SWT menimpanya.

d. Pemaaf

Pemaaf ialah suatu sikap dimana gemar memberi maaf terhadap setiap kesalahan yang orang lain perbuat tanpa ada rasa benci dan keinginan untuk membalas kesalahan tersebut. Sifat pemaaf merupakan bentuk manifestasi dari ketaqwaan terhadap Allah SWT. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bisa memaafkan kesalahan dari orang lain tanpa harus terlebih dahulu orang yang membuat kesalahan tersebut meminta maaf, jadi memaafkan itu berkaitan dengan menahan amarah dan berbuat baik. Hati akan selalu tenang dan tenang Ketika jauh dari dengki.

e. Qanaah

secara bahasa Qana'ah berarti menerima apa adanya atau tidak serakah. Sedangkan secara istilah ialah satu akhlak mulia yaitu menerima

---

<sup>32</sup> Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin; terj. Munirul Abidin*, (Jakarta: Darul Falah, 2006), 113.

rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan yang membuat mereka terjaga statusnya dari meminta- minta kepada orang.<sup>33</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai sifat qana'ah adalah mereka yang selalu senantiasa puas dengan apa yang telah ia miliki, dan menerima segala anugerah yang sudah di berikan oleh allah baik dalam jumlah sedikit ataupun banyak, baik itu berupa baik ataupun buruk.

f. Kebersihan (An-Nadzafah)

Kebersihan ialah cara manusia untuk memelihara dan menjaga diri dan lingkungannya dari setiap hal yang kotor dan keji dalam upaya mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.

Sehat dapat terwujud dari kebersihan, dan sehat juga merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan begitupun sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan saja tetapi juga dapat menimbulkan berbagai masalah seperti penyakit. dan sakit juga salah satu faktor yang dapat menimbulkan penderitaan. Kebersihan juga dapat mencakup lahir dan batin manusia, mandi atau berwudhu merupakan suatu cara untuk menyucikan diri dari kotoran lahir sedangkan bertaubat adalah menyucikan diri dari kotoran yang bersifat batin

#### 4. Macam macam akhlak

Akhlak secara garis besar terbagimenjadi 2 macam, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

a. Akhlak terpuji (akhlakul karimah)

Akhlak terpuji atau akhlakul karimah adalah akhlak yang selalu dalam kendali ilahiyah yang dapat membawa pengaruh nilai-nilai positif dan kondusi bagi kemaslahatan umat manusia, akhlak terpuji meliputi sabar, jujur, ikhlas, tawadhu'(rendah hati), tawakal, bersyukur, husnuzhan (berprasangka baik), suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain lain, akhlak tepuji adalah akhlak yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh rosulullah SAW sebagai teladan bagi umat manusia.

b. Akhlak tercela

---

<sup>33</sup> Alwazir Abdusshomad, 'Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, vol 21.no 1 (2020), 21–33 <<https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.95>>.

Akhlak tercela adalah akhlak yang tidak dalam kendali ilahiyah, atau akhlak yang berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitandan dapat membawa pengaruh buruk, kedalam suasana negative, serta destruktif bagi kepentingan manusia, akhlak tercela dapat meliputi sombong (takabur), su'udzon (berprasangka buruk), serakah, namimah, iri, dengki, kufur, dusta, khianat, malas-malasan, dan lain lain.<sup>34</sup>

Akhlak islami merupakan akhlak yang bersifat islami atau ahlak yang berdasarkan ajaran syariat islam. Akhlak menempati kedudukan dalam kehidupan manusia yang penting secara individu maupun kelompok masyarakat

Pembahasan akhlak islami tidak hanya membahas akhlak terhadap sesama manusia tetapi juga membahas akhlak kepada sang khalik (allah swt), dan juga akhlak terhadap lingkungan.<sup>35</sup> Dari penjelasan ini dapat disimpulkan macam-macam akhlak karimah dapat dibedakan menjadi 3 sebagai berikut :

a) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada allah, merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Tidak ada akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada allah swt.

ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah swt yang telah menciptakan manusia. Kedua, Karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari. Di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia. Ketiga, karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan, air, udara, binatang dan lain sebagainya. Keempat, Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.<sup>36</sup>

1) Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah swt serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rosul-rosul, hari kiamat serta qodho dan qadhar. Beriman merupakan pondasi dari seluruh bangunan akhlak islam. Iman yang telah tertanam didalam dada,

<sup>34</sup> Aminudin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 153.

<sup>35</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah,2007), 197.

<sup>36</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 148.



maka ia akan ter-realisasikan kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan bentuk akhlak islami yaitu akhlak yang mulia.

- 2) Berdo'a kepada allah, yaitu memohon segala sesuatu kepada allah, do'a merupakan inti ibadah karena hal ini merupakan pengakuan akan keterbatasan dan kehendak manusia sebagai makhluk yang lemah. Sekaligus pengakuan atas kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu.
- 3) Tawakal kepada allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada allah atas apa yang telah diusahakannya dan menunggu hasil kerjaan atau upaya yang telah dilakukannya tersebut.
- 4) Tawadlu kepada allah, adalah rendah hati dihadapan Allah SWT dan tidak layak apabila hidup dengan angkuh dan sombong, pamrih merasakan ibadah kepada orang lain dan tidak mau memanfaatkan orang lain.<sup>37</sup>

#### b) Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak terhadap rosulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap tetangga

- 1) Akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah dengan tulus seperti mengikuti semua sunah-sunah yang telah diajarkannya.
- 2) Akhlak kepada orang tua, yaitu dengan berbuat baik kepada keduanya meliputi ucapan dan perbuatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: mencintai dan menyayangi mereka dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, meringankan beban orang tua, mentaati perintah mereka serta menyantuni dan merawat mereka Ketika sudah tua dan tidak mampu berusaha lagi. Itu semua dilakukan sebagai bentuk rasa sayang dan terima kasih kepada kedua orang tua.

Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka masih hidup didunia saja, walaupun mereka telah meninggal dunia berbuat baik kepada orang tua harus terus berlangsung dengan cara mendo'akan dan memohon ampunan untuk mereka, menepati janji yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan sahabat sewaktu mereka masih hidup.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Moh Ardani, *Nilai-Nilai Akhlak Budi Pekerti Dalam Ibadat*, (Jakarta : Katya Mulia, 2001), 49

<sup>38</sup> Hully, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Mataram: Alam Tara Institute, 2011), 105.

3) Akhlak terhadap diri sendiri, setiap umat manusia harus sepenuhnya menyadari bimbingan Allah SWT melalui sunnah nabi Muhammad SAW. Agar senantiasa mensucikan dan membersihkan dirinya serta sadar sepenuhnya bahwa ukuran dasar Islam mengenai akhlak seorang muslim berkewajiban membenahi dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya.<sup>39</sup>

#### c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan disini mencakup semua hal yang berada di sekitar manusia, termasuk tumbuhan, binatang, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut manusia berinteraksi dengan sesamanya dan terhadap alam.

Kekhalifahan mengandung arti melindungi, memelihara, dan membimbing. Binatang, tumbuhan, benda-benda yang tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah menjadi milik-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik

Dari uraian diatas memperhatikan bahwa akhlak dalam islam sangatlah luas, menyeluruh dan meliputi berbagai makhluk yang di ciptakan tuhan. Hal demikian dilakukan secara fungsional, karena seluruh makhluk tersebut saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Rusak dan punahnya salah satu bagian dari makhluk tuhan akan berdampak negative bagi makhluk lainnya.<sup>40</sup>

### 5. Kedudukan Akhlakul Karimah

Akhlak menduduki posisi yang sangat penting dalam islam, yaitu sebagai salah satu rukun agama islam. Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, baik yang bersifat individual atau kelompok. Al-Qur'an meletakkan

---

<sup>39</sup> Salim, Abdullah, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat* (Jakarta: Seri Media Dakwah, 1994), 66.

<sup>40</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), 158.

dasar-dasar akhlakul karimah, Demikian pula, hadist telah memeberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak.

Diantara hadist yang menekankan pentingnya akhlak adalah sabda Rosulullah SAW

﴿رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ﴾ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya.” (H.R Tirmidzi)

Dalam hadis yang lain rosulullah juga menjelaskan

﴿رَوَاهُ أَحْمَدُ﴾ إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتِ قَائِمِ اللَّيْلِ صَائِمِ النَّهَارِ

Artinya : sesungguhnya seorang mukmin akan bisa mencapai derajat sholat dan orang yang puasa dengan akhlaknya yang mulia. (H.R Ahmad)

Islam menuntut setiap pemeluknya untuk menjadikan rosulullah sebagai contoh dalam setiap aspek kehidupan. Khusus dalam akhlak, allah swt memuji beliau dengan diiringi sumpah

﴿الْقَلَمُ: ٤﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “dan sesungguhnya engkau benar benar berbudi pekerti yang luhur”.

( Q.S Al-Qalam : 4)

Nabi Muhammad saw pun menggambarkan bahwa orang yang paling sempurna keimananya diantara umatnya adalah yan paling baik akhlaknya. Dengan demikian, sedah sepantasnya seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik dan merujuk kepada rosulullah saw dalam berakhlak.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa dengan jelas islam memperjuangkan kesempurnaan, kebaikan, dan keutamaan akhlak. Dengan demikian berarti umat islam merupakan model terbaik bagi implementasi akhlakul karimah ini, sebagaimana diperlihatkan dengan baik oleh Rosulullah SAW.

<sup>41</sup> Anwar, *Akhlaq Tasawuf-Edisi Revisi*, 23-24.

## 6. Metode Peningkatan Akhlakul Karimah

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Untuk menjadi manusia yang baik dan berakhlak mulia, manusia berkewajiban menjaga dirinya, antara lain memelihara kesucian diri secara lahir dan batin, bersikap tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, dan membina disiplin diri. Pembinaan berarti berbagai upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlak dengan berbagai cara dan metode.

Pada hakikatnya pembinaan akhlak merupakan pembinaan yang dilakukan dengan tujuan jiwa yang bersih dan perilaku yang terkontrol. Hidayat mengungkapkan bahwasanya metode pembentukan akhlak dapat melalui tiga cara yaitu <sup>42</sup>:

### a. *Tazkiyah Nafs*

*Tazkiyah* secara etimologis mempunyai dua makna “penyucian dan pertumbuhan”. Demikian makna secara istilah *zakatun nafsi* artinya penyucian (*tathahur*) jiwa dari segala penyakit dan cacat. Jadi, *tazkiyatun nafs* adalah pembersihan jiwa dari kotoran-kotoran penyakit hati seperti sifat *hasud, kikir, ujub, riya’, sum’ah, thama’, rakus*, serakah, bohong, tidak *amanah, nifaq*, sirik, dan lain sebagainya.

*Tazkiyah* hati dan jiwa hanya bisa dicapai melalui berbagai ibadah dan amal perbuatan tertentu, apabila dilakukan secara sempurna dan memadai, seperti shalat, infaq, puasa, haji, zikir, pikir, tilawah al-Qur’an, renungan, *muhasabah* dan *dzikrul maut*. Hasil dari berbagai ibadah tersebut adalah adab dan mu’amalah yang baik kepada Allah dan manusia. Dampak lain yang dapat dirasakan adalah terealisasinya tauhid ikhlas, sabar, syukur, harap, santun, jujur kepada Allah dan cinta kepada-Nya di dalam hati. <sup>43</sup>

### b. *Tarbiyah Dzatiyah*

*Tarbiyah dzatiyah* merupakan sejumlah sarana *tarbiyah* yang diberikan orang muslim, atau Muslimah kepada dirinya untuk membentuk kepribadian Islami yang sempurna diseluruh sisinya seperti: ilmiah, iman, akhlak, sosial, dan lain sebagainya. Salah satu kunci dari *tarbiyah dzatiyah* adalah membina

<sup>42</sup> Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak anggota IKAPI) 137.

<sup>43</sup> Ibid. 137-140.

diri sendiri dengan optimal, meningkatkan kualitas diri menuju tingkatan seideal mungkin, mengadakan perbaikan diri secara konsisten dan berkelanjutan, serta meningkatkan semua potensi diri.<sup>44</sup>

c. *Halaqah Tarbawiyah*

*Halaqah* sesuai arti *lughawi* adalah lingkaran dimana orang menghimpun diri di dalamnya dengan dipandu oleh seorang pembimbing untuk bersama-sama membina diri mereka baik dari segi penambahan ilmu maupun pengamalan. Inilah yang kemudian dinamakan *halaqah tarbawiyah*. Kegiatan *halaqah* ini berbentuk pertemuan rutin minimal sekali dalam seminggu. Disamping itu, *halaqah* juga bisa mengadakan acara-cara khusus untuk menguatkan spiritual untuk memperkuat ukhuwah islamiyah, *tadabbur* dan lain-lain. Manfaat dari kegiatan ini adalah:

- 1) Tertanamnya keimanan yang kuat kepada akidah dan kebenaran Islam.
- 2) Terbentuknya akhlakul karimah secara nyata dalam wujud perbuatan baik dalam ruang lingkup individu, keluarga, dan masyarakat.
- 3) Terciptanya roh ukhuwah islamiyah dalam kehidupan sosial.
- 4) Optimalisasi amal untuk berdakwah keislaman khususnya melalui Qadwah atau tasawuf.
- 5) Terpeliharanya kepribadian dan amal dari berbagai pengaruh yang bisa merusak dan melemahkannya.
- 6) Mengoreksi dan memperbaiki diri berbagai bentuk kesalahan dan penyimpangan melalui *tausyiah* dan *mauidhoh hasanah*.<sup>45</sup>

## 7. Meningkatkan Akhlakul Karimah Pemuda Melalui Sholawat Kepada Rosulullah SAW

Menurut pandangan islam sholawat merupakan suatu bentuk do'a permohonan kepada Allah SWT untuk nabi Muhammad SAW, keluarga, kerabat dan para sahabatnya. Kemudian yusuf qardawi mengartikan kata sholawat lebih lengkap lagi yaitu suatu permohonan kepada Allah yang ditunjukkan kepada nabi Muhammad SAW, Nabi yang menjadi suri tauladan umat manusia berupa pujipujian sebagai salam hormat, ungkapan rasa terimakasih, kecintaan kepada beliau,

---

<sup>44</sup> Ibid, 151.

<sup>45</sup> Ibid, 161-164.



sebab dengan hadirnya beliau, tersibaklah dunia menjadi terang dari yang semula diliputi kegelapan. Jadi dapat dikatakan membaca sholawat adalah membaca kalimat-kalimat pujian sebagai bentuk salam hormat dan kecintaan umat manusia terhadap nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk memohon Rahmat dan keselamatan kepada Allah SWT.<sup>46</sup>

a. Hubungan Shalawatan dengan Akhlak

Banyak jenis sholawat menunjukkan adanya tasir pencarian kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat melalui perantara nabi Muhammad SAW. Sehingga dengan melaksanakan sholawat dengan janji AL-Qur'an, Allah juga akan memberikan salam penghormatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada seluruh umat manusia yang bersholawat kepada nabi Muhammad SAW. Tidak jarang pula buku-buku serta berbagai media lain yang mengembangkan sholawat ini. Sehingga secara teologis sholawat bukan lagi milik agama islam. Tetapi sudah menjadi kebudayaan masyarakat dalam segala bentuk kesenian seperti hadrah, qasidah, kelompok pengajian, serta komunitas religius dan seni yang lain. Bahkan Ketika bersentuhan dengan konsepsi paranormalis, sholawat juga telah mampu mewarnai pola kerja psikologi, dukun, pengarang buku, mujarabat, dan primbon sebagainya. Sholawat bukan hanya menjadi kekayaan para pencari aura spiritual dalam islam, namun juga telah memberikan kontribusi bagi Sebagian pengemban wacana kebatinan dan aliran kepercayaan di Indonesia.<sup>47</sup>

Kita sebagai umat islam tidak hanya terpatok dengan melantunkan syair sholawat seperti pada hadrah, qasidah, melainkan kita juga harus dapat menjadikan rosulullah SAW sebagai suri tauladan didalam kehidupan kita, karena pencapaian kualitas kepribadian yang dimiliki nabi Muhammad SAW bukanlah sesuatu yang mustahil dicapai.

b. Keutamaan sholawat

- 1) Siapa yang bershalawat kepadaku satu kali. Allah akan membalasnya dengan kebaikan sepuluh kali.

---

<sup>46</sup> Muhammad Sholikin, *Mukjizat dan Misteri Lima Rukun Islam*, (Yogyakarta : Mutiara Media, 2008), 228.

<sup>47</sup> Ibid, 229.

- 2) Barang siapa mengucapkan shalawat untukku seribu kali, iapun tidak mati hingga dikabarkan masuk surga
- 3) Barang siapa melupakan shalawat untukku, maka iapun akan menyimpang dari jalan ke surga.
- 4) Barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali, menghapuskan dari dirinya sepuluh keburukan, meninggikannya sepuluh derajat.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi sholawatan harus terus dilestarikan karena membawa pengaruh positif dalam kegiatan yang ada saat ini seperti yang dipelopori oleh habib syech assegaf banyak orang datang dari berbagai kota di Indonesia. Mereka datang dari berbagai daerah dengan tujuan untuk melantunkan sholawat Bersama-sama jelas hal ini menjadikan bentuk silaturahmi antar sesama umat manusia diberbagai daerah, sebelum melantunkan sholawat para kyai dan habaib mengajak para jamaah untuk menyanyikan lagu kebangsaan hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menjaga jiwa patriotisme atau cinta tanah air. Kemudian dilanjutkan dengan melantunkan sholawat untuk memuji nabi Muhammad SAW, kemudian terdapat ta'lim dan mauidhatul hasanah dan diakhiri dengan do'a.

Dengan adanya program sholawat tersebut diharapkan dapat membantu syiar dakwah majelis sholawat Al-Madad dalam meningkatkan akhlakul karimah bagi para pemuda melalui kegiatan keagamaan di majelis sholawat al-madad di desa kebumen kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus. Diharapkan pemuda tidak hanya cerdas namu juga memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, sesama manusia, maupun terhadap lingkungan. Sebab seiring dengan berkembangnya zaman seperti sekrang ini yang terjadi pada para pemuda saat ini, tidak hanya dikalangan pemuda saja tetapi seperti yang dapat kita lihat seksama diseluruh kalangan masyarakat sekarang ini sedang mengalami degradasi moral. Dengan adany kegiatan seperti sholawat diharapkan dapat membentengi diri kita khususnya bagi para pemuda agar

---

<sup>48</sup> Deden Nurjaman, Lukman Zein M.S, Ahmad Faqih Hasyim, "Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Asyghil Di Majelis Taklim Al-Huda Citemu Kecamatan Mudu Kabupaten Cirebon," *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 4 No. 2 (2022): 134-148

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007
- Abdullah, Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat*. Jakarta: Seri Media Dakwah. 1994
- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016
- Al Bahy, Muhammad, *Islam Agama Dakwah Revolusi*. Jakarta: Kalam Mulia. 1997
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad, *Syarah Riyadhus Shalihin*; terj. Munirul Abidin. Jakarta: Darul Falah. 2006
- Aminudin, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Anshari H, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1993
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf: Edisi Revisi*. Bandung: Pustaka Setia. 2010
- Ardani, Moh, *Nilai-Nilai Akhlak Budi Pekerti Dalam Ibadat*. Jakarta : Katya Mulia, 2001
- Aripudin, Acep, *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: Persada. 2012
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana, 2004
- Cholid, Nurboko, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1998
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Faure, Edar Belajar, *Untuk Hidup-Pendidikan Hari Kini Dan Hari Besok*. Jakarta: Bharata Karya Aksara. 1980

- Hakim, Atang Abdul, Metodologi Studi Islam. Bandung: Rosda Karya. 2007
- Hully, Dasar-Dasar Studi Islam. Mataram: Alam Tara Institute. 2011
- Hussein, Abu Ali Ammar, Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an. Amerika Serikat : Blurb
- Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora. Yogyakarta: Paradigma. 2012
- Manjah, Mustafa M , Dakwah Yusuf Qardhawi Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1997
- M, Munir, Pedoman Tilawatil Qur'an. Surabaya: Apollo.1997
- Mulyana, Dedy, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Moleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya. 2012
- Nata, Abudin. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997
- Nazir, Moh, Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali Press. 1990
- Quasem, M. Abul, Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk Di Dalam Islam. Bandung: Pustaka.1988
- Satori, Djaman, Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Alfabeta. 2004
- Saburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al- Qusyairi Anai. Risalah Qusyairiyah: Surnber Kajian Ilmu Tasawuf, Jakarta: Pustaka Amani. 2007
- Selamat,Kasmuri Dan Ihsan Sanusi, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Kalam Mulia. 2012
- Sholikin, Muhammad, Mukjizat Dan Misteri Lima Rukun Islam. Yogyakarta : Mutiara Media.2008
- Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2007
- \_\_\_\_\_, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D: Cet. Ke. 8, Bandung: Alfabeta. 2009
- \_\_\_\_\_, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D Bandung: Alfabeta. 2013
- Suryabrata, Sumarni, Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali pres. 1990
- Syukir, Asmuni, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlash. 1983
- Zainab, Siti, Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi. Banjarmasin: Antasari Press. 2009

### **Skripsi**

- Maryati, Iis, Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda: Studi Di Majelis An-Nabawiyah Kota Serang. Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin: Banten. 2019
- Masani, Mukti Abdul, Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Skripsi IAIN Surakarta: Surakarta. 2020

Taufik, M, Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat: Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi IAIN Metro: Lampung. 2019

Verdiansyah, Rizki, Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat Pada Generasi Muda Di Bandar Lampung. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2022

### Jurnal

Abdullah, Muhammad Qadaruddin, 'Strategi Dakwah Plural Dalam Merawat Pluralitas Di Kalangan Remaja', *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19.2 (2020) <<https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7589>>

Alwazir, Abdusshomad, 'Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21.1 (2020) <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.95>

Dalimunthe, Syah Ahmad Qudus, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al- Qur'an", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7, No.1 (2023)

Hadi, Sofyan, 'Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer', *Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer*, Vol 17 No. 2 (2019) <<http://alhikmah.iain-jember.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/8/8>>

Deden Nurjaman, Lukman Zein M.S, Ahmad Faqih Hasyim, "Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Asyghil Di Majelis Taklim Al-Huda Citemu Kecamatan Mudu Kabupaten Cirebon," *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 4 No. 2 (2022)

Mujib, Abdul, "Pola Dan Strategi Dakwah Dalam Moderasi Beragama," *Indoneisan Journal Of Humanities And Social Sciences*, vol 3, No. 2 (2022) <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3120>

Rohmah, Siti, 'Komunikasi Dakwah Dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik Di Pondok Pesantren Sunan Drajat)', *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7.1 (2021) <<https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i1.551>>

Syukur, Agus, Universitas Islam, and Negeri Syarif, 'Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3.2 (2020) <<https://doi.org/10.24853/ma.3.>>

Wibowo, Arief, 'Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak' *Jurnal Suhuf* 28, No 1 (2016)

Widiati, Herlina, and Endad Musaddad, 'Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 10.1 (2019) <<https://doi.org/10.32678/adzikra.v10i1.3799>>

### Website

[Kbbi.kemendikbud.go.id](http://Kbbi.kemendikbud.go.id)